

ANALISA KINERJA SISTEM INFORMASI TUKAR UANG KARTAL ANTAR BANK (TUKAB) PADA KANTOR PELAYANAN KAS BRI PATTIMURA SEMARANG

Dhany Andhyka¹, Wellia Shinta Sari²

^{1,2} Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Dian Nuswantoro

Jl. Nakula I No. 5-11, Semarang, 50131, (024) 3517261

E-mail: dhykoodook@yahoo.com¹, Wellia_Shinta@yahoo.com²

Abstrak

BRI cabang Pattimura Semarang selaku pelaku kegiatan perekonomian memiliki kegiatan untuk mendata dan memantau likuiditas pada setiap harinya, jika bank mengalami kekurangan dana untuk pemenuhan kebutuhan likuiditas keesokan harinya bank akan melakukan sebuah kegiatan yang dinamakan TUKAB (Tukar Uang Kartal Antar Bank). Data yang masuk harus diolah dengan baik dan benar untuk menghasilkan laporan yang akurat. Dalam kenyataannya belum ada program yang efektif untuk melakukan sebuah pengolahan dan penyimpanan data yang baik sehingga penginputan dan pelaporan menjadi sebuah hambatan. Untuk mengetahui permasalahan yang ada dilakukan evaluasi untuk mengetahui kinerja sistem yang sedang berjalan menggunakan tahap-tahap pengukuran kinerja sistem menurut TRADE. Hasil penelitian menunjukkan pengukuran kinerja aktual secara correctness dari 2 aktifitas kritis yang ada dinyatakan sudah sesuai dengan sasaran yang diinginkan. Untuk menyempurnakan sistem informasi yang telah ada dilakukan pengembangan sistem dengan metode prototyping sebagai rekomendasi perbaikan serta perancangan menggunakan aplikasi Microsoft Visual Basic 6.0 dan MySQL. Tujuan penelitian ini digunakan untuk rekomendasi perbaikan sistem agar meningkatkan aspek kinerja supaya selalu memenuhi standart, serta memperbaiki sistem informasi yang belum optimal.

Kata Kunci: Sistem Informasi, Pengukuran Kinerja Sistem, TRADE, Prototyping, TUKAB

Abstract

BRI Pattimura Semarang area of carrying out economic activities have activities to assess and monitor liquidity on a daily basis, if the bank had insufficient funds to meet the liquidity needs of the bank the next day will do an activity called TUKAB (Interbank Currency Exchange). Incoming data must be processed properly to produce accurate reports. In reality there has been no effective program to perform a processing and storage of data which is nice so inputting and reporting becomes a problem. To find out the existing problems be evaluated to determine the performance of the running system using the stages of performance measurement system according TRADE. The results showed the actual performance measurement basis correctness of the existing two critical activities declared to be in accordance with the desired goals. To enhance existing information systems conducted by the method of prototyping systems development as recommendations for improvement and design using Microsoft Visual Basic 6.0 and MySQL. The purpose of this research is used for system improvement recommendations in order to improve aspects of performance that always meet the standard, as well as improve the information system is not optimal..

Keywords: Information Systems, Performance Measurement System, TRADE, Prototyping, TUKAB

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia banyak terdapat perusahaan yang bergerak dibidang jasa atau pelayanan baik milik swasta maupun milik pemerintah

(BUMN). Salah satu contoh perusahaan milik pemerintah (BUMN) yang bergerak dibidang jasa perbankan adalah PT. Bank Rakyat

Indonesia (Persero), Tbk. atau yang biasa kita kenal dengan nama BRI.

Industri perbankan merupakan salah satu industri yang menerapkan teknologi informasi sebagai pemegang peranan yang sangat penting dalam menjalankan transaksi. Penerapan sistem informasi yang aman, cepat dan kuat diperlukan dalam pemrosesan data ukuran besar dan stabil dalam pengoperasiannya. Disamping harus mengikuti perkembangan teknologi, perbankan harus mampu mensinergikannya dengan kebutuhan dan permintaan dari pelanggan jasa perbankan sebagai strategi bisnis dalam skala luas. Hal inilah yang memberikan nilai lebih peran teknologi informasi bagi industri perbankan.

Teknologi informasi dalam industri perbankan memegang peranan yang sangat penting. Dengan fungsi, strategisnya teknologi informasi harus sejalan dengan strategi bisnis dari bank itu sendiri. Teknologi informasi tidak hanya digunakan untuk komputerasi data dan bisnis belaka, tapi mencakup keseluruhan aktivitas perbankan.

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) memiliki beberapa bagian kerja. Salah satunya adalah bagian pelayanan kas yang bertugas memantau *liquiditas* dari unit-unit yang berada di bawah koordinatnya. Jika unit-unit tidak memiliki uang *cash* yang cukup maka akan meminta ke BRI cabang dalam hal ini yang menjadi koordinatnya adalah BRI cabang Pattimura. Sudah menjadi tugas BRI cabang Pattimura untuk menyuplai

kebutuhan uang kartal setiap harinya. Jika cabang koordinatnya tidak memiliki uang yang dibutuhkan maka akan dilakukan TUKAB (Transaksi Uang Kartal antar Bank) dengan bank lain di regionalnya. Apabila kebutuhan dana tersebut tidak dapat dipenuhi oleh kantor BRI cabang Pattimura, maka akan dilakukan tambahan kas ke Bank Indonesia.

Dengan banyaknya permintaan uang yang dibutuhkan setiap harinya, pihak pelayanan kas tentu saja memiliki sebuah rekapan yang dicatat pada setiap harinya menggunakan Microsoft Excel. Pembuatan laporan menggunakan Microsoft Excel menyebabkan supervisor pelayanan kas memerlukan waktu untuk melakukan input data pada hari itu maupun keesokan harinya, tidak ada aturan khusus pada saat pengisian data semua diserahkan kepada supervisor, dan saat penyimpanan file kurang terjamin keamanannya karena ada kemungkinan terhapus saat adanya kesalahan pada input data.

Berdasarkan temuan masalah tersebut maka diperlukan analisa kinerja sistem yang diharapkan dapat menunjukkan bagaimana kondisi manajemen sistem yang ada dan memberikan rekomendasi guna menghasilkan sebuah informasi dari suatu sistem informasi yang sesuai sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh BRI cabang Pattimura. Serta memudahkan melakukan pemantauan transaksi antar bank lain maupun intern BRI jika dibutuhkan pemenuhan kebutuhan dana pada setiap harinya.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Analisa Sistem

Analisis sistem dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memahami sistem yang ada, dengan menganalisis jabatan, uraian tugas, ketentuan atau aturan. Masalah dan mencari solusi. Adapun kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan diatas adalah sebagai berikut [4]:

1. Kegiatan mengumpulkan data awal
2. Kegiatan menyusun dan mengkasifikasikan data awal.
3. Kegiatan menginterpretasikan serta mengevaluasi data awal

2.2 Pengukuran Kinerja

Dalam setiap ilmu pengetahuan, pengukuran menghasilkan deskripsi kuantitatif dari suatu proses dan produk yang membuat memahami tingkah laku dan hasil. Dan akan semakin berkembang jika memilih teknik dan utilitas yang lebih baik untuk mengendalikan dan memaksimalkan kinerja suatu proses, produk dan resources (sumber) yang ada. Karena seorang engineer tidak dapat dikatakan sebagai engineer sejati, sampai dapat membangun pondasi yang solid untuk mengukur berdasarkan teori (Pfleeger et al., 1997) [6].

2.3 Tahap Pengukuran Kinerja Sistem

Secara umum, tahap pengukuran kinerja sistem menurut TRADE (1995) adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Proses
Tujuannya untuk memahami proses-proses dalam sistem yang akan diukur. Sebagian besar upaya kita akan sia-sia jika tidak memulai dengan suatu proses yang terdefinisi dengan baik.
2. Identifikasi Aktivitas Kritis
Aktivitas kritis merupakan suatu aktivitas/kegiatan yang memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi, efektivitas, kualitas, ketepatan waktu, produktivitas atau keamanan suatu sistem.
3. Menetapkan Sasaran/Standar Kinerja
Sasaran selain dapat memberikan petunjuk bagi level manajemen, juga dapat menghimpun berbagai respon pada kebutuhan pengguna.
4. Menetapkan Ukuran Kinerja
Tahap ini melibatkan beberapa aktivitas yang dibutuhkan dalam pengukuran kinerja sistem.
5. Identifikasi Penanggungjawab Unit
Pada tahapan ini, tim penilai kinerja menentukan siapa yang bertanggung jawab pada masing-masing aktivitas.
6. Koleksi Data
Data merupakan himpunan/kumpulan fakta yang direpresentasikan secara kuantitatif atau bentuk deskripsi.
7. Analisis atau Pelaporan Kinerja Aktual
Sebelum pengambilan kesimpulan dilakukan, kita perlu melakukan verifikasi berdasarkan data yang sudah dikumpulkan untuk mengetahui apakah

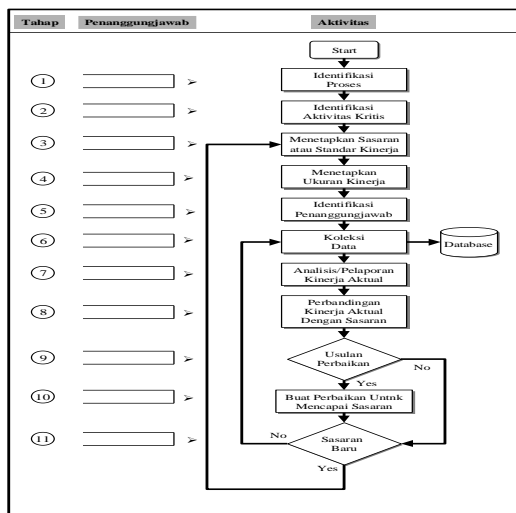
data yang dikumpulkan sudah dapat digunakan untuk menjelaskan atau menjawab permasalahan dalam proses pengumpulan data.

8. Perbandingan Kinerja Aktual Terhadap Sasaran/Standar

Tahapan ini dilakukan untuk mengetahui apakah kinerja aktual berdasarkan data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan sasaran/standar yang ditetapkan.

9. Usulan Perbaikan

Tahap ini merupakan tahap pengambilan keputusan. Kita dapat mengubah prosedur atau proses demi perbaikan sistem atau mengubah sasaran/standar.



Gambar 1.1 Pengukuran Kinerja TRADE

2.4 Konsep Pengembangan Sistem Informasi

Proses pengembangan sistem seringkali menggunakan pendekatan prototype (prototyping). Metode ini sangat baik digunakan untuk menyelesaikan masalah kesalahpahaman antara user dan analis yang

timbul akibat user tidak mampu mendefinisikan secara jelas kebutuhannya.

Prototyping merupakan salah satu metode pengembangan perangkat lunak yang banyak digunakan. Dengan metode prototyping ini pengembang dan pelanggan dapat saling berinteraksi selama proses pembuatan sistem. Prototyping dapat diartikan sebagai proses yang digunakan untuk membantu pengembang perangkat lunak dalam membentuk model dari perangkat lunak yang harus dibuat

2.5 Prototype

Metode ini menyajikan gambaran yang lengkap dari suatu sistem perangkat lunak, terdiri atas model kertas, model kerja dan program. Pihak pengembang akan melakukan identifikasi kebutuhan pemakai, menganalisa sistem dan melakukan studi kelayakan serta studi terhadap kebutuhan pemakai, meliputi model interface, teknik prosedural dan teknologi yang akan dimanfaatkan [9]. Karakteristik dalam proses pengembangan pada metode *prototype* ada 4 langkah, yaitu [9]:

1. Pemilihan fungsi
2. Penyusunan sistem informasi
3. Evaluasi
4. Penggunaan selanjutnya

Langkah-langkah penerapan prototype meliputi [9]:

1. Pengumpulan kebutuhan Pelanggan dan pengembang mendefinisikan format seluruh perangkat

lunak, mengidentifikasi semua kebutuhan, dan garis besar sistem yang akan dibuat.

2. Membangun *prototyping*
Membangun *prototyping* dengan membuat perancangan sementara yang berfokus pada penyajian kepada pelanggan (misalnya dengan membuat input dan format output).
3. Evaluasi *prototyping*
Evaluasi ini dilakukan oleh pelanggan apakah *prototyping* yang sudah dibangun sudah sesuai dengan keinginan pelanggan. Jika sesuai maka langkah 4 akan diambil. Jika tidak *prototyping* direvisi dengan mengulangi langkah 1, 2 dan 3
4. Mengkodekan aplikasi
Dalam tahap ini *prototyping* yang sudah disepakati diterjemahkan ke dalam bahasa pemrograman yang sesuai
5. Menguji aplikasi
Setelah aplikasi sudah menjadi suatu perangkat lunak yang siap pakai, harus dites dahulu sebelum digunakan.
6. Evaluasi aplikasi
Pelanggan mengevaluasi apakah aplikasi yang sudah jadi sudah sesuai dengan yang diharapkan. Jika ya, langkah 7 dilakukan; jika tidak, ulangi langkah 4 dan 5.
7. Menggunakan aplikasi
Perangkat lunak yang telah diuji dan diterima pelanggan siap untuk digunakan

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data untuk melakukan penelitian di perusahaan ini dilakukan dengan cara, yaitu [13]:

1. Observasi

Metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati langsung dengan cara melihat dan mengambil suatu data yang dibutuhkan di tempat penelitian itu dilakukan [13].

Pengumpulan data dilakukan di BRI cabang Pattimura secara langsung, seperti melihat bagaimana proses input TUKAB, dan proses pembuatan laporan TUKAB oleh supervisor pelayanan kas II sehingga akan sangat efektif dan efisien dalam menemukan keadaan kinerja sistem sesungguhnya yang terdapat di lapangan tanpa ada rekayasa.

2. Wawancara

Peneliti mengumpulkan data-data berupa file laporan dan lampiran yang berhubungan dengan proses TUKAB. Data-data tersebut digunakan untuk menganalisa, mengevaluasi, dan merancang sistem informasi TUKAB pada kantor tersebut. Contoh: Laporan Realisasi Transaksi TUKAB, Perincian Penerimaan tambah kas, dll.

3. Dokumentasi

Metode yang dilakukan dengan berhubungan langsung dengan sumber data dan terjadi proses komunikasi untuk mendapatkan datanya [13]. Wawancara dilakukan dengan Supervisor pelayanan kas

BRI Pattimura yang berhubungan langsung dengan data yang diperlukan terkait penelitian.

3.2 Tahap-Tahap Pengukuran Kinerja Sistem Informasi

1. Identifikasi Proses

Pada tahap proses, berdasarkan dari hasil analisis uji kevalidan yaitu proses kegiatan TUKAB yang dilakukan supervisor secara komputerisasi. Dengan indikator proses kegiatan antara lain:

- a. Proses input
- b. Proses laporan

2. Identifikasi Aktifitas Kritis

Pada tahap ini, seluruh proses diidentifikasi secara menyeluruh sehingga didapatkan proses yang merupakan aktivitas kritis. Seperti pada input data transaksi, pembuatan laporan dan cetak laporan pada proses ini akan mempunyai pengaruh atau dampak yang signifikan pada proses TUKAB.

3. Menetapkan Saran atau Standar Kerja

Sasaran atau standar kinerja sistem pada sistem informasi TUKAB adalah 98% efektif dengan 2% toleransi kesalahan pada tehniisi dan para user (supervisor). Hal ini di tetapkan oleh supervisor pelayanan kas II.

4. Menetapkan Ukuran Kinerja

Ukuran kinerja yang digunakan berfokus pada Metode Pengukuran Kinerja yang digunakan. Faktor dan kriteria dalam kualitas perangkat lunak adalah sebagai berikut:

- a. *Correctness* : Rata-rata jumlah kesalahan entri data yang dilakukan perhari
- b. *Completeness* : Rata-rata jumlah data kurang lengkap atau jumlah seluruh data yang di entri
- c. *Usability* : Tingkat kemudahan dan kenyamanan user menggunakan program komputer.
- d. *Efficiency* : Ketepatan waktu dalam menyelesaikan seluruh data yang di entri.

5. Identifikasi Penanggung Jawab

Pada tahap ini supervisor bagian pelayanan kas II pada BRI Pattimura merupakan pihak yang bertanggung jawab akan semua aktifitas TUKAB.

6. Koleksi Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara survey selama 7 hari di BRI cabang Pattimura Semarang. Hasil dari survey itu dibuat catatan harian, dilihat dari jumlah data frekuensi kesalahan yang terjadi setiap harinya.

7. Analisis Kinerja Aktual

Pada tahap ini merupakan hasil dari identifikasi aktivitas kritis dengan analisis perhitungan sebagai berikut:

- a. *Correctness* : Rata-rata jumlah kesalahan input data yang dilakukan setiap harinya

Presentasi :

$$\frac{\text{Rata – Rata kesalahan user} \times 100\%}{\text{Jumlah Seluruh Aktifitas}}$$

... (1)

Kinerja Aktual: 100% - presentase kesalahan

- b. *Completeness* : Rata-rata jumlah data kurang lengkap pada setiap harinya

Presentasi :

$$\frac{\text{Rata - Rata kesalahan user} \times 100\%}{\text{Jumlah Seluruh Aktifitas}}$$

... (2)

Kinerja Aktual: 100% - presentase kesalahan

- c. *Useability* : Tingkat kemudahan dan kenyamanan operator dalam menggunakan atau menjalankan sistem informasi TUKAB

Kinerja Aktual : 100% - presentase *useability*

- d. *Efficiency* : Ketepatan waktu dalam menyelesaikan seluruh data yang di entri setiap harinya.

Kinerja Aktual : 100% - presentase *efficiency*

8. Membandingkan Kinerja Aktual dengan Standar

Pada tahapan ini merupakan kesimpulan dari seluruh proses Kinerja Aktual yang telah di analisis dibandingkan dengan Sasaran atau Standar yang telah ditetapkan pada pihak BRI cabang Pattimura 98% dengan 2% toleransi kesalahan operator. Apakah kenyataan yang ada telah bisa di terima sesuai dengan sasaran atau standar atau kurang bisa di terima.

9. Rencana Perbaikan

Tahap ini merupakan tahap pengambilan keputusan. Kita dapat mengubah prosedur atau proses demi perbaikan sistem atau mengubah sasaran.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Tahap Pengukuran Kinerja

Berikut ini merupakan tahapan-tahapan pengukuran kinerja menurut penelitian TRADE, yang akan digunakan untuk mengukur kinerja TUKAB pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero), Tbk. Cabang Patimura Semarang

➤ Tahap 1 Identifikasi Proses

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, sistem pelayanan kegiatan *tukab* yang ada di PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) kanca Pattimura Semarang secara umum terdiri atas 2 proses, yaitu:

1. Proses pencarian dana *tukab*
2. Proses pencatatan transaksi *tukab*

➤ Tahap 2 Identifikasi Aktifitas Kritis

Aktifitas kritis merupakan aktivitas yang dilakukan karena kebenaran kelengkapannya yang dihasilkan mempengaruhi proses kinerja aktivitas yang lainnya.

Tabel 3.1 Aktifitas Kritis

No	Aktivitas	Basis	Keterangan	Pertimbangan
1	Pencarian dana pada bank lain	Komputer & Telepon	Kritis	Menghasilkan kesepakatan untuk terjadinya transaksi setor uang
2	Proses pencatatan tukab	Komputer	Kritis	Menghasilkan informasi yang penting bagi supervisor

➤ **Tahap 3, Tahap 4, Tahap 5, Tahap 6**

Tahap ini penulis melakukan penelitian dimulai tanggal 28 Januari 2014 – 28 Februari 2014 :

1. Proses : Pencarian dana pada bank lain
 Hasil : Kesepakatan transaksi untuk melakukan setoran uang
 Sasaran : 98% transaksi sesuai dengan kebutuhan

Ukuran Kinerja

Correctness : % rata-rata jumlah transaksi yang masuk per harinya.

Kebutuhan Data

1. Data : Jumlah transaksi tukab
 2. Metode : Observasi (30 hari)
 3. Instrumen : Datasheet
 4. Sumber : Bagian Pelayanan Kas II
 Penanggung Jawab : Pramukarno (Supervisor)
2. Proses: Proses pencatatan tukab
 Hasil: Menghasilkan informasi penting bagi supervisor
 Sasaran : 98% data yang masuk dientri dengan lengkap dan benar

Ukuran Kinerja

Correctness : % rata-rata jumlah transaksi yang masuk per harinya.

Kebutuhan Data

1. Data : Jumlah salah entri data per hari

2. Metode : Observasi (30 hari)
3. Instrumen : Datasheet
4. Sumber : Bagian Pelayanan Kas II
 Penanggung Jawab : Pramukarno (Supervisor)

➤ **Tahap 7, Tahap 8**

Tahap ini penulis melakukan penelitian dimulai tanggal 10 Maret 2015-10 April 2015

1. Proses : Pencarian dana pada bank lain
 Sasaran : 98% transaksi sesuai dengan kebutuhan

Ukuran Kinerja

- a. Correctness : Rata-rata jumlah transaksi yang masuk per harinya

Tabel 4.1 Jenis Kinerja: Correctness + Proporsi (Kebenaran Transaksi)

Hari	Transaksi	Frekwensi gagal transaksi	Proporsi	Hari	Transaksi	Frekwensi gagal transaksi	Proporsi
1	9	0	0	16	5	0	0
2	4	0	0	17	3	0	0
3	6	0	0	18	5	1	0,038462
4	7	0	0	19	6	0	0
5	5	0	0	20	6	0	0
6	5	1	0,038462	21	5	0	0
7	8	0	0	22	5	0	0
8	3	0	0	23	6	0	0
9	6	0	0	24	4	0	0
10	6	0	0	25	2	0	0
11	6	0	0	26	3	0	0
12	7	0	0	27	5	0	0
13	4	0	0	28	6	0	0
14	4	0	0	29	6	0	0
15	4	0	0	30	9	0	0
jumlah	84	1	0,038462	jumlah	76	1	0,038462

Total transaksi : 160

Jumlah gagal transaksi : 2

Presentase gagal transaksi : 1,25%

Kinerja aktual : 98,75%

Perhitungan berdasarkan diagram p :

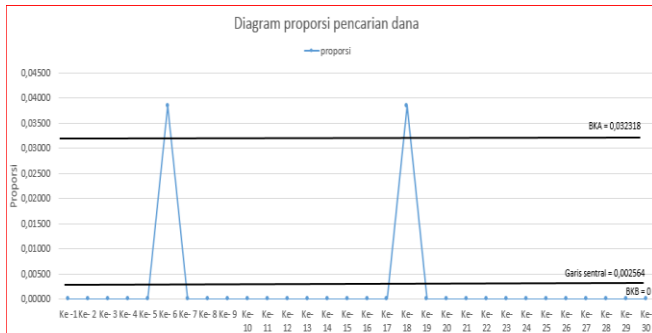
$$P = \frac{0,076923}{30} = 0,002564$$

$$q = 1 - \bar{P} = 0,9974359$$

$$BKA = \bar{P} + 3 \sqrt{\frac{p q}{n}} = 0,002564 + 0,02975 = 0,032318$$

$$\text{Garis Sentral} = \bar{P} = 0,002564$$

$$BKB = \bar{P} - 3 \sqrt{\frac{p q}{n}} = 0,002564 - 0,02975 = -0,02719$$



Gambar 4.1 Diagram Proporsi Pencarian Dana

Nampak bahwa laporan pencarian dana berada dalam batas kontrol, dengan kata lain kegagalan yang terjadi masih dalam batas-batas yang wajar. Tetapi sebagai masukan pada supervisor pelayanan kas II agar meningkatkan kinerjanya lebih baik lagi karna masih terdapat 2 (dua) titik yang berada di luar dari batas wajar selebihnya sudah baik.

- Proses : Proses pencatatan transaksi tukab
Sasaran : 98% data yang masuk dientri dengan lengkap, cepat dan tepat.

Ukuran Kinerja

- Correctness : % rata-rata jumlah transaksi yang masuk per hari

Tabel 4.2 Jenis Kinerja: Correctness + Proporsi (Kebenaran Entri Data)

Hari	Jumlah Entri Data	Frekwensi Salah Entri	Proporsi	Hari	Jumlah Entri Data	Frekwensi Salah Entri	Proporsi
1	9	0	0	16	5	0	0
2	4	0	0	17	3	0	0
3	6	0	0	18	5	1	0,038462
4	7	0	0	19	6	0	0
5	5	0	0	20	6	0	0
6	5	2	0,076923	21	5	0	0
7	8	0	0	22	5	0	0
8	3	0	0	23	6	0	0
9	6	0	0	24	4	0	0
10	6	0	0	25	2	0	0
11	6	0	0	26	3	0	0
12	7	0	0	27	5	0	0
13	4	0	0	28	6	0	0
14	4	0	0	29	6	0	0
15	4	0	0	30	9	0	0
jumlah	84	1	0,038462	jumlah	76	1	0,038462

Total transaksi : 160

Jumlah gagal transaksi : 3

Presentase gagal transaksi : 1,88%

Kinerja aktual : 98, 13%

Perhitungan berdasarkan diagram p :

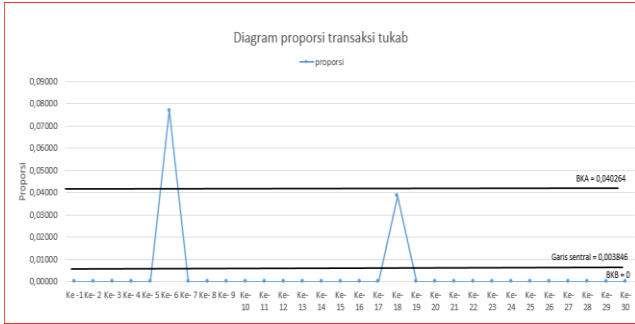
$$\bar{P} = \frac{0,115385}{30} = 0,003846 \quad q = 1$$

$$- \bar{P} = 0,99615385$$

$$BKA = \bar{P} + 3 \sqrt{\frac{p q}{n}} = 0,003846 + 0,036418 = 0,032318$$

$$\text{Garis Sentral} = \bar{P} = 0,003846$$

$$BKB = \bar{P} - 3 \sqrt{\frac{p q}{n}} = 0,003846 - 0,036418 = -0,03257$$



Gambar 4.2 Diagram Proporsi Transaksi Tukab

Laporan transaksi tukab berada dalam batas kontrol, dengan kata lain kegagalan yang terjadi masih dalam batas-batas yang wajar. Sebagai masukan pada supervisor pelayanan kas II untuk meningkatkan kinerjanya lebih baik lagi karna terdapat 1 (satu) titik yang berada di luar dari batas wajar selebihnya sudah baik.

➤ Tahap 9 Saran Perbaikan

Berdasarkan 8 tahapan yang telah dijelaskan diatas, AMO (Assisten Manajer Operasional) tidak perlu melakukan peningkatan terhadap kinerja pegawainya di bagian pelayanan kas II karena dari keterangan yang sudah tertera diatas semuanya sudah sesuai dengan standart yang diinginkan. Akan tetapi masih belum adanya proses komputerisasi yang memadai bagi supervisor pelayanan kas II dalam proses input tukab, sehingga peneliti mengusulkan sebuah rencana perbaikan sistem dengan menggunakan metode pengembangan sistem.

4.2 Pengembangan Sistem

Perangkat lunak yang telah diuji dan diterima supervisor pelayanan kas II siap untuk digunakan.

Gambar 4.3 Form Login



Gambar 4.4 Form Menu Utama

Gambar 4.5 Form Input Tukab

gambar diatas merupakan form input tukab yang akan digunakan oleh supervisor nantinya, form ini nantinya digunakan untuk penginputan seluruh kegiatan tukab yang ada di pelayanan kas II BRI Pattimura Semarang. Pada form terdapat kode bank yang sudah terelasikan dengan form kode kliring bank sehingga jika supervisor menginputkan kode

bank yang sudah terdapat pada form kliring bank maka secara otomatis nama bank yang dimaksud akan muncul. Selain itu supervisor juga dapat menginputkan nominal dari *denom* (nilai pecahan uang) dengan memilih *denom* yang sudah disediakan pada form tukab, dan tentunya data input akan langsung disimpan pada database.

Gambar 4.6 Form Laporan per periode

Tanggal	Kode Bank	Nama Bank	Denom	Nominal
18/06/2014	037	PT. Bank Artha Graha Inter	seratus ribu	1.200.000.000,00
18/06/2014	037	PT. Bank Artha Graha Inter	limapuluh ribu	500.000.000,00
18/06/2014	930	PT. Bank Commonwealth	seratus ribu	400.000.000,00
18/06/2014	930	PT. Bank Commonwealth	limapuluh ribu	200.000.000,00
18/06/2014	061	PT. Anz Panin Bank	seratus ribu	1.000.000.000,00
18/06/2014	013	PT. Bank Permata	seratus ribu	15.000.000.000,00
18/06/2014	484	PT. Bank Agro Niaga	seratus ribu	5.000.000.000,00
18/06/2014	030	Standard Chartered Bank	seratus ribu	1.000.000.000,00
18/06/2014	030	Standard Chartered Bank	limapuluh ribu	500.000.000,00
18/06/2014	016	PT. Bank Internasional Indor	seratus ribu	2.000.000.000,00
18/06/2014	02	CRO	seratus ribu	3.000.000.000,00
18/06/2014	04	Unit	seratus ribu	3.500.000.000,00
18/06/2014	03	Dimas TKK	seratus ribu	1.200.000.000,00
18/06/2014	01	ASJO	seratus ribu	1.500.000.000,00
18/06/2014	03	Dimas TKK	limapuluh ribu	1.050.000.000,00
18/06/2014	01	ASJO	limapuluh ribu	3.000.000.000,00
18/06/2014	001	Bank Indonesia	limapuluh ribu	25.000.000.000,00
			Jumlah	66.199.000.000,00

Gambar 4.7 Bentuk Laporan

Aplikasi ini nantinya digunakan untuk mengelola data secara rapi dan teratur antara inputan masuk maupun keluar. Software ini akan dioperasikan oleh single user dalam hal ini adalah supervisor. Kelebihan aplikasi ini terletak pada kerapian tata letak pelaporan dan kecepatan dalam menginputkan data dibandingkan sistem yang ada saat ini, serta mempermudah dalam proses pembuatan laporan, dan menyediakan media penyimpanan data yang tidak memakan ruang tempat.

Fitur pertama berupa form input data bank. Fitur ini berguna bagi supervisor untuk mengolah data kliring bank yang begitu banyak sehingga saat akan melakukan inputan pada tukab, supervisor hanya perlu menulis kode bank saja.

Fitur kedua berupa form input data pada tukab. Fitur ini berguna bagi supervisor karena dengan adanya fitur ini laporan data tukab pada pelayanan kas akan tertata secara rapi dan meminimalisir kesalahan.

Fitur ketiga berupa form input data setoran. Fitur ini hampir sama dengan fitur kedua hanya saja inputannya berfokus pada transaksi keluar, kelebihan yang dimiliki sama dengan fitur kedua.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan pengukuran kinerja dan kualitas menunjukkan bahwa kinerja TUKAB pada BRI Cabang Pattimura Semarang masih bisa dipertahankan karena kinerja TUKAB masih memenuhi sasaran/standar yang ditetapkan.

Pada Pengukuran kinerja dan kualitas ini peneliti melakukan pengukuran pada aspek *correctness* pada aktifitas yang merupakan aktifitas kritis yang mana hasilnya masih berada pada titik aman.

Dengan adanya pengembangan sistem informasi tukab menggunakan metode *prototyping* guna memberikan rekomendasi dan perbaikan sistem untuk memberikan kemudahan bagi supervisor pelayanan kas II BRI cabang Pattimura Semarang dalam pengelolaan data sehingga kinerjanya lebih

maksimal dan diharapkan tidak ada lagi kesalahan atau kendala kedepannya karna pentingnya kegiatan transaksi tukab tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Eka Sari, Indriyani. "*Analisa dan Evaluasi Kinerja Sistem Informasi E-Dossier pada PT. PLN (Persero) Distribusi Jawa Tengah dan D.I. Yogyakarta*". *Sistem Informasi*, 2014.
- [2] Kartika, Andini. "*Analisa dan Evaluasi Kinerja Sistem Informasi Registrasi Kartu Tanda Anggota (KTA) pada BPD GAPENSI Jawa Tengah*". *Sistem Informasi*, 2014.
- [3] Sutarbi, Tata, "*Analisis Sitem Informasi*" Yogyakarta: Andi, 2012.
- [4] Iqbal, Mohammad. "*Analisa Kinerja Sistem Pendekatan Teori dan Praktek Edisi I*". Depok: Gunadarma, 2011.
- [5] Ahmad Saebani, Beni. "*Metode Penelitian*". Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- [6] Strombrakers, "Konsep-Evaluasi-analisis-kinerja-sistem," [Online]. Available: www.docstoc.com/docs/63450452. [Diakses maret 2015].
- [7] Strombrakers, "pengukuran-kinerja-sistem," [Online]. Available: www.docstoc.com/docs/63443067. [Diakses maret 2015].
- [8] Darwiyanti, Sri. "*Pengantar Unified Modeling Language (UML)*". Jakarta: Ilmu Komputer.com, 2013.
- [9] S. Pressman, Roger. "*Software Engineering A Practitioner's Approach : Seven Edition*". New York: Mc Graw Hill, 2010.
- [10] Suryana, Taryana. "*Visual Basic*". Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009.
- [11] Priyatno, Duwi. "*Mandiri Belajar Analisis Data Dengan SPSS*". Yogyakarta: Mediakom, 2013.
- [12]_Fatmawati, Andi. "*Sistem Informasi Kesehatan Melalui Metode Prototyping Sebagai Solusi Dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Keperawatan di Rumah Sakit*". *Ilmu Keperawatan*, 2010.
- [13] Jogiyanto. "*Metodologi Penelitian Sistem Informasi*". Yogyakarta: Andi, 2010.
- [14] Romeo, S.T. "*Testing dan Implementasi Sistem*". Surabaya: STIKOM, 2003.